

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Visual terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung yang ditunjukkan dari thitung > ttabel (**2.763 > 2.026**). Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas guru dalam penggunaan media visual adalah **0.009** dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas **0.05** (**0.009 < 0.05**). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan teori dari Mulyasa bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang baru, sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2013), hal. 51

Hal ini senada dengan teori dari Slameto bahwasannya kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>2</sup>

Kreativitas guru dalam penggunaan media visual adalah digunakannya media gambar tempel dan slide bisu pada pembelajaran. Dikatakan kreativitas karena media tersebut masih baru digunakan oleh guru dalam pembelajarannya. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Erna Hidayati Guru Aqidah Akhlak kelas VIII, sebagai berikut:

Untuk kreativitas guru dalam penggunaan media visual saya gunakan media gambar dan slide bisu pada pembelajaran. Media tersebut saya sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Dengan harapan materi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas pada siswa. Dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.<sup>3</sup>

Gambar merupakan media visual yang efektif, karena dapat menggambarkan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistik. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah, karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan dan hasil yang diterima oleh siswa akan sama.

Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknis dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hal.145

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Erna Hidayati ( Guru Aqidah Akhlak kelas VIII MTsN Pucanglaban Tulungagung), pada tanggal 30 November 2016 di dalam kelas.

Penggunaan media gambar tidak saja menarik tetapi juga dapat mengikat perhatian dan memperjelas ide atau informasi yang dikemukakan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan teori Azhar Arsyad bahwa media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.<sup>4</sup>

Penggunaan media pembelajaran khususnya media visual bukanlah sekedar upaya untuk membantu pengajar, namun juga membantu siswa dalam belajar karena dengan menggunakan media pikiran siswa akan lebih terfokus pada upaya yang disampaikan oleh guru dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru dalam penggunaan media visual akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang berdampak pada semakin meningkatnya prestasi belajar siswa. Jika hal tersebut dilakukan dengan maksimal, maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi prestasi siswa.

Hubungan antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual dengan prestasi belajar aqidah akhlak sangatlah jelas karena hasil belajar aqidah akhlak yang tinggi tidak akan didapat apabila tanpa sebuah upaya kreativitas dari guru dalam menggunakan media visual dalam pembelajarannya. Seorang siswa tidak sepenuhnya dapat memahami

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 91

pelajaran aqidah akhlak tanpa adanya sebuah kreativitas guru dalam penggunaan media visual yang baik yang dapat membantu memahami siswa tentang isi pelajaran, menampilkan apa yang seharusnya dan tampilan nyata dari fenomena-fenomena yang dipelajari.

**B. Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Audio terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung**

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media audio terhadap prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung yang ditunjukkan dari thitung > ttabel ( $2.176 > 2.026$ ). Nilai signifikansi t untuk variabel kreativitas guru dalam penggunaan media audio adalah  $0.036$  dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas  $0.05$  ( $0.036 < 0.05$ ). Dengan demikian, pengujian menunjukkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil tersebut yang memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media audio terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban Tulungagung.

Hal ini sesuai dengan teori Slameto bahwasannya kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Slameto, *Belajar...*, hal. 145

Kreativitas guru dalam penggunaan media audio adalah digunakannya rekaman suara untuk menunjang pembelajaran. Penggunaan rekaman suara dapat dikatakan sebagai sebuah kreativitas dari seorang guru karena media ini dapat memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran dan merupakan sesuatu yang baru bagi guru untuk menunjang pembelajarannya.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Erna Hidayati Guru Aqidah Akhlak kelas VIII, sebagai berikut :

Untuk kreativitas guru dalam penggunaan media audio saya gunakan rekaman suara pada pembelajaran. Untuk penggunaan media ini saya biasanya menjelaskan terlebih dahulu tentang tujuan pembelajarannya kemudian saya putarkan rekaman suara tentang materi yang akan dipelajari tersebut. Sambil mendengarkan, siswa akan mendiskusikan tentang apa yang terdapat pada rekaman tersebut. Dengan harapan pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih paham dengan materi.<sup>6</sup>

Hal ini diperkuat dengan teori Azhar Arsyad mengenai langkah-langkah ketika menggunakan media audio pada pembelajaran. Langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Mempersiapkan diri. Guru merencanakan dan menyiapkan diri sebelum penyajian materi. Salah satu cara mempersiapkan diri sebelumnya adalah dengan memeriksa dan mencobakan materi itu, membuat catatan tentang hal-hal penting yang tercakup dalam materi audio itu, dan menentukan apa yang akan digunakan untuk membangkitkan minat, perhatian, dan motivasi siswa, bagian mana yang akan menjadi bahan utama diskusi dan yang mana dijadikan penilaian pemahaman siswa.
2. Membangkitkan kesiapan siswa. Siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk mendengar, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan.
3. Mendengarkan materi audio. Tuntun siswa untuk menjalani pengalaman mendengar dengan waktu yang tepat atau dengan sedikit

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Erna Hidayati ( Guru Aqidah Akhlak kelas VIII MTsN Pucanglaban Tulungagung), pada tanggal 30 November 2016 di dalam kelas.

penundaan antara pengantar dan mulainya proses mendengar. Dorong siswa untuk mendengarkan dengan tenang, pusatkan perhatian pada materi audio, mendengarkan dengan pikiran terbuka dan dengan kemauan, dan dengan sadar menghubungkan apa yang didengar dengan pertanyaan-pertanyaan yang dibahas sebelum program ini dimulai.

4. Diskusi (membahas) materi program audio. Sebaiknya setelah selesai mendengar program itu, diskusi dimulai secara informal dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat umum. Diskusi ini selayaknya diakhiri dengan meminta satu atau dua orang siswa memberikan rangkuman (inti sari dan gagasan-gagasan utama) program audio itu.<sup>7</sup>

Penggunaan media audio sangat mendukung dalam sistem pembelajaran. Siswa yang belajarnya lamban dapat memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya. Di lain pihak, siswa yang dapat belajar dengan cepat bisa maju terus sesuai dengan tingkat kecepatan belajarnya.<sup>8</sup>

Media audio merupakan alat bantu yang digunakan dengan hanya bisa mendengar saja. Media ini membantu para siswa agar dapat berfikir dengan baik, menumbuhkan daya ingat serta mempertajam pendengaran.

Hal tersebut membuktikan dengan menggunakan audio atau rekaman sebagai media pembelajaran di sekolah dapat memberikan efek yang baik pada proses dan hasil belajar siswa. Siswa semakin semangat, antusias, dan konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak. Jadi, dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui bantuan media audio berupa rekaman atau media audio lain yang sesuai dengan materi serta indikator pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal. 150-151

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 149

Kreativitas guru dalam penggunaan media audio akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa yang berdampak pada semakin meningkatnya prestasi belajar siswa. Jika hal tersebut dilakukan dengan maksimal, maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi prestasi siswa.

### **3. Pengaruh Kreativitas Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran (Visual dan Audio) terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTsN Pucanglaban Tulungagung**

Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media visual dan kreativitas guru dalam penggunaan media audio terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban Tulungagung yang ditunjukkan dari nilai Fhitung (**201.107**) > Ftabel (**4.11**) dan tingkat signifikansi **0.000** < **0.05**. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai **0.000**, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas  $\alpha$  yang ditetapkan (**0.000** < **0.05**). Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran (visual dan audio) terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban Tulungagung dengan nilai signifikansi **0.000**. Bila dilihat dari perbandingan antara nilai Fhitung dengan Ftabel, maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang bersifat positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran (visual dan audio) secara bersama-sama (*simultan*)

berpengaruh terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Pucanglaban Tulungagung.

Hal ini berdasarkan teori Daryanto bahwa :

Media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung secara optimal.<sup>9</sup> Pembelajaran yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula.<sup>10</sup>

Hal ini senada dengan teori dari Musfiqon bahwa :

Media pembelajaran merupakan alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>11</sup>

Kedudukan media dalam pembelajaran sangat penting. Sebab media dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Bahkan jika dikaji lebih jauh, media tidak hanya sebagai penyalur pesan yang harus dikendalikan sepenuhnya oleh sumber berupa orang, tetapi dapat juga menggantikan sebagai tugas guru dalam penyajian materi pelajaran.

Hal ini dikuatkan dengan teori dari Azhar Arsyad bahwa media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran: Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 7

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 3

<sup>11</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), hal. 28

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...* hal. 26

Media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam pembelajaran. Bahkan keberadaannya tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran disekolah. Hal ini telah dikaji dan diteliti bahwa pembelajaran yang menggunakan media hasilnya lebih optimal.<sup>13</sup>

Dalam penggunaan media guru juga harus memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya :

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya.<sup>14</sup>

Seorang guru yang kreatif harus mengetahui prinsip penggunaan media dan mengadakan variasi dalam penggunaan media agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga prestasi belajar pun tercapai dengan maksimal.

Media tidak akan dengan sendirinya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran akan tetapi di tangan guru kreatiflah media ini dapat

---

<sup>13</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media...* hal. 28

<sup>14</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 226

mempertinggi proses belajar yang pada akhirnya dapat mempertinggi prestasi belajar yang diharapkan.

Dengan kreativitas penggunaan media audio dan visual secara bersama-sama akan lebih berpengaruh dalam pembelajaran yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Hubungan antara kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar aqidah akhlak sangatlah jelas karena hasil belajar aqidah akhlak yang tinggi tidak akan didapat apabila tanpa sebuah kreativitas dalam menggunakan media dalam pembelajarannya. Seorang siswa tidak dapat memahami pelajaran aqidah akhlak tanpa adanya kreativitas guru dalam penggunaan media yang baik yang dapat membantu memahami siswa tentang materi pelajaran. Sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajarnya.